

PROSES KREATIF PENCIPTAAN FILM EKSPERIMENTAL *HANASTA* *SANG NAFSI*

Farhan Nugraha¹, Didit Endriawan² dan Firdaus Azwar Erysyad³

^{1,2,3} *Seni Rupa, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257*

farhanugraha@student.telkomuniversity.ac.id, Didit@telkomuniversity.ac.id,

Azwarersyad@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Pada kesempatan ini penulis mengangkat Isu *mothering relationship*, yang seringkali terjadi dalam masyarakat namun sebagian diantaranya terkadang tidak menyadari perilaku ini dalam hubungannya. Melihat dampak yang ditimbulkan isu ini terhadap keberlangsungan hidup dari korban perilaku *mothering* ini, serta berdasarkan pengalaman pribadi penulis akan isu ini, menggerakkan penulis untuk mengangkat isu ini menjadi sebuah karya seni film eksperimental yang berfokus kepada reaksi serta efek negatif rincinya lagi yaitu reaksi sosial *soft reaction* yang ditimbulkan isu ini tercipta suatu tujuan agar masyarakat dapat mengetahui apa yang dirasakan oleh seseorang ketika mengalami isu ini dalam hubungan atau dirinya. Tidak hanya sekedar menganangkat isu ini, pada kesempatan ini penulis mencoba mengeksplorasi film eksperimental untuk mengintergrasikan elemen seni pertunjukan didalam filmnya. Film ini menggunakan pendekatan sinematografi non-konvensional serta narasi non-linear guna menyampaikan dinamika emosional yang kompleks. Dengan menggunakan simbolisme, manipulasi waktu serta pencahayaan yang ekspresif film ini dapat menciptakan pengalaman mendalam yang memaksa penonton untuk merenungkan kejadian ini.

Kata Kunci : Film Eksperimental, *Mothering Relationship*, *Visual Treatment*

Abstract : On this occasion the author raises the issue of mothering relationships, which often occurs in society, but some people are sometimes unaware of this behavior in their relationships. Seeing the impact this issue has on the survival of the victims of this mothering behavior, and based on the author's personal experience of this issue, the author raise this issue into an experimental film work of art that focuses on negative reactions and effects in detail, namely soft reaction social reactions. This issue has created a goal so that people can know what someone feels when they experience this issue in their relationship or themselves. Not just raising this issue, on this occasion the author tries to explore experimental films to integrate elements of performing arts in his films. This film uses a non-conventional cinematographic approach and non-linear narrative to convey complex emotional dynamics. By using symbolism, manipulation of time and expressive lighting, this film can create a deep experience that forces the audience to reflect on this incident.

Keywords: *Experimental Films, Mothering Relationship, Visual Treatment*

PENDAHULUAN

Menurut Prima, hubungan *mothering* yaitu hubungan pasangan yang mana salah satu berperilaku serta bertindak seperti orang tua dalam hubungan tersebut, hal ini menunjukkan dinamika kekuasaan yang secara perlahan menghancurkan serta merusak dalam hubungan romantis (Prima, 2023). Penyebab terjadinya hubungan *mothering* ini bisa dikarenakan beberapa faktor seperti faktor eksternal dan faktor internal. Namun pada pembahasan ini penulis berfokus membahas faktor internal yang mana hal ini berdasarkan pengalaman pribadi seseorang yang melakukan *mothering relationship*.

Perilaku *mothering* ini menimbulkan reaksi positif dan negatif, walaupun beberapa orang melihat hal ini sebagai hal positif namun hal ini menimbulkan sisi negatif, yang mana perilaku ini mampu menimbulkan pasangan berperilaku seperti anak-anak dan memperlakukan pasangannya seolah ia adalah ibunya bukan sebagai pasangannya. Hal ini secara tidak langsung mempengaruhi dinamika hubungan yang berpotensi terhenti. Beberapa audiens memberi pendapat bahwa, dalam ranah pernikahan pun bahwa jika tidak ada penerimaan pada salah satu pihak itupun akan menimbulkan masalah pada psikologi mereka bahkan bisa timbul masalah pada pernikahannya. Maka dari itu penulis menyimpulkan bahwa fenomena ini juga dapat dipahami oleh masyarakat baik kalangan remaja maupun kalangan dewasa, selain itu fenomena ini juga bisa saja terjadi dimasa sebelum ataupun pada saat pernikahan. Namun dalam pengkaryaan ini penulis berfokus pada jenjang sebelum pernikahan dengan urgensi yaitu ingin menunjukkan apa yang terjadi jika mengalami isu ini.



Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Reaksi sosial yang ditimbulkan oleh perilaku ini terbagi menjadi dua, yaitu *hardreaction* dan *soft reaction* namun dalam karya ini penulis berfokus membahas reaksi sosial *soft reaction*. Salah satu dampak yang ditimbulkan *soft reaction* dari perilaku *mothering* ini yaitu hubungan akan sulit mengalami kemajuan serta menimbulkan kejenuhan dan apabila salah satu diantaranya tidak mampu menghadapinya maka hal itu dapat mempengaruhi mentalnya serta tidak adanya ruang atau keberanian untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dari itu penulis ingin memvisualisasikan permasalahan ini melalui karya film eksperimental dengan judul "*Hanasta Sang Nafsi*" yang mana kata *Hanasta* yang merupakan bahasa sansekerta India memiliki arti atau definisi menguasai (Godam64, 2024). Sedangkan kata *Nafsi* yang merupakan kosa kata serapan dari bahasa arab yang memiliki arti jiwa atau diri sendiri. Jadi arti dari kalimat *Hanasta sang Nafsi* adalah sebuah penguasaan pada salah satu jiwa atau diri, yang memiliki persamaan dengan perilaku *mothering* dalam hubungan berpasangan yang secara tidak

langsung seakan akan menguasai jiwa pribadi. Tujuan memvisualisasikan permasalahan ini menjadi suatu karya film eksperimental adalah agar masyarakat dapat mengetahui apa yang dirasakan seseorang ketika mengalami perilaku ini oleh pasangannya, dengan mempertimbangkan dampak yang cukup signifikan bagi hubungan kehidupan sosial nya.

Dipilihnya karya film sebagai wadah penulis dalam memvisualisasikan isu ini, karena menurut Wibowo film merupakan suatu alat yang mampu mengkomunikasikan berbagai pesan kepada masyarakat melalui narasi visual serta sebagai media ekspresi seni bagi seseorang khususnya seniman dalam menyampaikan gagasannya (Salsabila dkk., 2023). Selain itu film juga memiliki peran penting sebagai salah satu jenis media massa, baik secara esensial ataupun substansial serta dapat mempengaruhi masyarakat, mampu memberikan gambaran historis dan realistis melalui elemen visual dan juga dapat membentuk opini masyarakat serta memberikan ruang untuk memahami fenomena dalam realitas sosial (Salsabila dkk., 2023)

METODE PENGKARYAAN

Pada metode pengkaryaan atau proses penciptaan karya penulis membaginya menjadi 3 tahapan, yaitu pra produksi, produksi serta post produksi, hal ini bertujuan agar pada saat proses pembuatan karya ini dapat terstruktur serta terkonsep dengan baik sehingga tercapai hasil yang maksimal. Tiap tahapan ini lebih rincinya akan penulis jabarkan dibawah ini :

Pra Produksi

Pada tahapan ini penulis melalui proses *brainstorming* untuk mematangkan rancangan konsep yang akan penulis buat,. Hal yang dibahas dalam proses ini terbilang cukup banyak mulai dari finalisasi hingga *reading*. Dalam pra produksi ini penulis akan menjabarkan apa saja tahapan yang penulis lalui agar

Crew Hiring

Pada proses ini penulis melakukan proses *hiring* kepada crew untuk membantu pada proses produksi film ini. Dalam tahapan ini penulis membagi beberapa *crew* kedalam departemen yang telah penulis tentukan sebelumnya sesuai dengan bidangnya masing masing.

Tabel 2 Crew Hiring

NO	NAMA	JABATAN
1.	<i>Eksekutif Produser</i>	Farhan Nugraha
2.	<i>Produser</i>	Farhan Nugraha
3.	<i>Sutradara</i>	Farhan Nugraha
4.	<i>Assistant Sutradara</i>	Abi Adz Ghifari
5.	<i>DOP</i>	Iqbal Sukarman
6.	<i>Assistant Cam</i>	Ahmad Berlian
7.	<i>Cam Report</i>	Freddy
8.	<i>Gaffer</i>	Zydan Akbar
9.	<i>Assistant Gaffer</i>	Fatur
10.	<i>Bestboy</i>	Omar
11.	<i>MUA</i>	Syahrani Rahma
12.	<i>Assistant MUA</i>	Tsaqifa
13.	<i>Wardrobe</i>	Nadira
14.	<i>Assistant Wardrobe</i>	Putri Syifa
15.	<i>Art Director</i>	Faisal
16.	<i>Assistant Artdir</i>	Chiko
17.	<i>Art Crew</i>	Fauzan
18.	<i>Data Manager</i>	Salsabilla
19.	<i>Clapper</i>	Salsabilla
20.	<i>Talent Coord</i>	Rahima
21.	<i>Runner</i>	Arazak
22.	<i>Offline Director</i>	Iqbal Sukarman
23.	<i>Online Editor</i>	Lucky Jae
24.	<i>Colorist</i>	Iqbal Sukarman

Sumber : Dokumentasi penulis, 2024

Pengkarakteran

Tahapan selanjutnya dalam pra produksi ini adalah pengkarakteran, pada film ini penulis menggunakan 2 karakter yaitu Raya yang merupakan karakter wanita dalam film ini



Gambar 2 Raya

Sumber : Dokumentasi penulis , 2024

Karakter yang kedua adalah Sandi yang merupakan karakter pria dalam film ini.



Gambar 3 Sandi

Sumber : Dokumentasi penulis , 2024

Timeline Shooting

Proses pra produksi selanjutnya yaitu membuat *timeline shooting* di tahap ini penulis menyusun *timeline* agar pada saat proses produksi dapat berjalan secara rapih, teratur dan juga lancar, dibawah ini merupakan *timeline* yang telah penulis buat :

Tabel 3 *Timeline Shooting*

TIMELINE				
NO	KETERANGAN	TANGGAL	TEMPAT DAN WAKTU	PJ
1	ROUGH CUT	5-8 Juni 2024	OFFLINE	IQBAL
2	ONLINE EDITING	9-10 Juni 2024	OFFLINE	LUCKY JAE
3	PPM 1 ALL CREW	26 Mei 2024	ONLINE	FARHAN
4	PERSIAPAN WARDROBE DAN CARI BARANG ART	26-29 Mei 2024	PASAR BARU BANDUNG	NADIRA & FAISHAL
5	PPM 2 FINAL ALL CREW	30 Mei 2024	ONLINE	FARHAN
6	RECCE & SET LOKASI	1 Juni 2024	LOKASI SYUTING	ABI
7	AMBIL ALAT	2 Juni 2024	BSM BANDUNG	IQBAL
8	SHOOTING DAY	3 Juni 2024	LOKASI SYUTING	FARHAN

Sumber : Dokumentasi Penulis, 2024

Lokasi *Shooting*

Di proses ini penulis menentukan 2 titik lokasi yang nantinya akan penulis gunakan sebagai lokasi atau tempat *shooting* untuk film eksperimental *Hanasta Sang Nafsi* ini. Lokasi pertama yaitu lokasi *eksterior* yang berlokasi di sebuah ladang yang terletak didalam perumahan Budi Indah *Regency*. Lokasi yang kedua yaitu lokasi *interior* yang berlokasi di villa Monroe Bandung.



Gambar 4 lokasi *eksterior*

Sumber : Dokumentasi penulis , 2024



Gambar 5 lokasi *interior*

Sumber : Dokumentasi penulis , 2024

Pra Production Meeting

Agar *shooting* film ini berjalan dengan lancar, disini penulis melakukan *pra production meeting* bersama seluruh kru yang terlibat. Dalam proses ini dilakukan 2 kali *pra production meeting*, rapat yang pertama diadakan secara *online* pada tanggal 26 Mei 2024 dimana dalam rapat ini penulis membedah naskah bersama seluruh kru agar setiap departemen dapat memahami apa saja yang perlu

disiapkan. Pada rapat kedua yang diadakan secara online pada tanggal 30 Mei 2024, pada rapat ini penulis melakukan pengecekan terhadap semua departemen mengenai proses dari masing-masing departemen.



Gambar 6 *Pra Production Meeting*
Sumber : Dokumentasi penulis , 2024

Recce

Proses pra produksi selanjutnya penulis melakukan *recce* di kedua titik lokasi yang akan digunakan untuk *shooting* film ini, hal ini dilakukan untuk mencoba apakah set sudah benar-benar sesuai serta untuk menentukan *lighting* nanti akan ditempatkan dimana saja.



Cadrago 28 May 2024 at 14:09:18 Sony FX3 | 4K (24-60fps) | 16:9 24mm TILT 17° NE 63° 16:9

Gambar 7 *Recce*

Sumber : Dokumentasi penulis , 2024

Produksi

Setelah dilakukan tahap pra produksi, tahapan selanjutnya adalah tahap produksi. Pada tahap ini proses pembuatan film benar-benar berlangsung, tahap ini mencakup pengambilan gambar serta perekaman audio yang dibutuhkan untuk menceritakan kisah sesuai dengan naskah. Tahap ini merupakan inti dari pembuatan film serta merupakan bagian yang paling penting dan mencolok dalam

seluruh angkaian produksi film. Dalam pembuatan film eksperimental *Hanasta Sang Nafsi* tahap produksi ini berlangsung selama 2 hari. Pada hari pertama dilakukan pengambilan gambar pada set eksterior dan pada hari kedua dilakukan pengambilan gambar pada set interior.



Gambar 8 Produksi *Hanasta sang Nafsi*
Sumber : Dokumentasi penulis , 2024



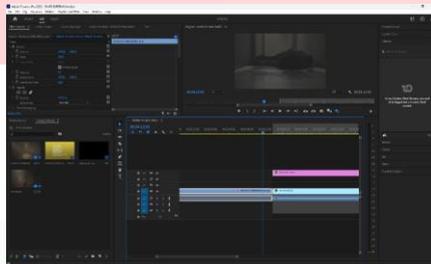
Gambar 9 Foto bersama *crew*
Sumber : Dokumentasi penulis , 2024

Pada tahapan ini penulis selaku sutradara tidak mengalami kendala yang signifikan dikarenakan tahapan pra produksi yang matang serta adanya proses geladi teknis bersama seluruh kru pada saat sebelum proses pengambilan gambar atau *take*. Kendala yang dialami pada tahap ini dikarenakan cuaca pada saat itu yang tidak menentu sehingga menyebabkan sedikit keterlambatan.

Pasca Produksi

Tahapan setelah produksi adalah pasca produksi, ditahap ini penulis mengawalinya dengan membuat *folder* pada *software* kemudian memasukan data sesuai dengan apa yang telah dicatat pada saat tahap produksi berlangsung untuk memudahkan proses editing dan dalam proses editing film ini penulis

menggunakan aplikasi *Davinci Resolve*. Pada pasca produksi ini penulis membaginya kembali kedalam 4 tahapan, tahap pertama ialah *roughcut* dimana dalam tahap ini dilakukan penyusunan video agar menjadi sebuah film dengan konsep yang diinginkan oleh penulis bisa terwujud, tahap selanjutnya adalah pewarnaan film hingga warna yang didapatkan sesuai dengan keinginan penulis, selanjutnya tahap penambahan *visual effect* yang sekiranya dibutuhkan untuk film ini dengan menggunakan aplikasi *Adobe Premier Pro*, pemilihan aplikasi ini untuk mempermudah penulis dalam melakukan tahapan ini, dan terakhir ialah penyusunan suara serta musik yang sesuai dengan keinginan penulis.

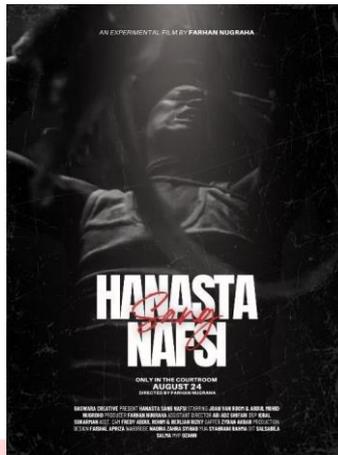


Gambar 10 proses penambahan vfx
Sumber : Dokumentasi penulis , 2024



Gambar 11 proses *Roughcut* dan pewarnaan
Sumber : Dokumentasi penulis , 2024

Pada tahap ini juga penulis membuat poster film yang nantinya akan digunakan penulis dalam mempromosikan film eksperimental ini, dan dalam proses pembuatan poster ini penulis menggunakan aplikasi canva.



Gambar 12 Poster Film
Sumber : Dokumentasi penulis , 2024

HASIL DAN DISKUSI

Konsep Karya

Karya yang penulis buat untuk memvisualisasikan perilaku *mothering* ini adalah film ekperimental yang berjudul *Hanasta Sang Nafsi*. Dalam film ini penulis akan membahas mengenai bagaimana dampak *negatif* dari *mothering relationship*. Dalam film ini memuat berbagai unsur semiotika agar dalam penggambaran visualnya nanti pesan yang ingin penulis sampaikan dapat tersampaikan secara mendalam. Selain itu penulis juga menggabungkan sisi eksperimental dengan fiksi agar penonton yang awam akan seni mampu menikmatinya juga. Film ini menggunakan *Output* Resolusi berkisar 1080p sampai 4K dikarenakan film ini dapat diikutsertakan dalam film *Screening* atau festival film. Aspek rasio yang digunakan dalam film ini 16:9 dan 1:1 hal ini guna memberikan kesan luas serta imersif kepada penonton film ini. Penulis juga menargetkan durasi film ini berkisar 5 – 10 menit.

Sinopsis

Menceritakan sepasang kekasih seorang pria dan seorang wanita dalam menjalin kasih asmaranya. Selayaknya pasangan pada umumnya, perjalanan cinta mereka nampak indah dan bahagia. Namun setelah semakin lama mereka

menjalin hubungan, sang pria merasakan adanya perbedaan perilaku sang wanita kepada dirinya. Sampai akhirnya sang wanita memiliki karakter yang mengikat dan sulit bahkan tidak dapat diubah. Hal ini tentu membuat sang pria merasa terikat, sesak dan juga merasakan perasaan sakit yang berkepanjangan. Melalui simbol-simbol yang ditampilkan dalam film eksperimental ini, akhirnya membuat sang pria mencoba untuk keluar secara perlahan dari zona tersebut dan hingga akhirnya ia berhasil keluar dari keterikatan yang menyakitkannya dan terbebas dari rasa sakit yang masih tersisa.

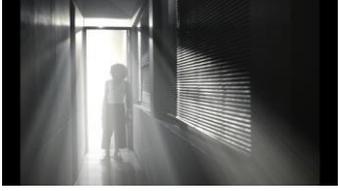
Hasil Karya

Hasil Karya Dari film eksperimental *Hanasta Sang Nafsi* ini memiliki beberapa pemaknaan pada setiap *scene* nya yang penulis jabarkan sebagai berikut ini :

Tabel 3 Hasil Karya

NO	Visual	Pemaknaan
1.		Scene menunjukkan Dimana karakter pria sedang mencari pasangannya di hamparan padang rumput yang luas. Diiringi dengan suara wanita yang merupakan simbol panggilan dari wanita tersebut.
2.		Dalam scene ini penulis menunjukkan karakter wanita yang berperan jahat, dengan menggunakan simbol pakaian merah yang menyimbolkan hal-hal jahat. Motif polkadot pada pakaiannya penulis simbolkan sebagai hal baik yang menyelimuti kejahatannya.
3.		Scene berpindah kedalam ruangan kosong dengan cahaya yang menyoroti karakter pria. Ruangan kosong ini dimaknai sebagai hati wanita. Dengan adanya perbedaan warna menjadi hitam putih, penulis ingin memisahkan antara realita dan alam bawah sadar. Pada scene ini, karakter laki-laki merasakan

		<p>bahagiaanya dengan melakukan tarian. Scoring music disini dibuat agar penonton bisa merasakan Kebahagiaanya.</p>
4.		<p>Pada scene ini, masih diruangan yang sama karakter pria mulai terikat. Secara perlahan Cahaya yang menyorotinya mulia menghilang dan berpindah kepada lukisan flamenco dance yang diperankan oleh wanita. Lukisan ini menyimbolkan yang sedang mengikat laki-laki ini sebenarnya adalah karakter wanita pada awal scene. Dengan Cahaya yang semakin terang menyimbolkan bahwa wanita ini menikmati apa yang ia perbuat. Dengan shot low angle menunjukan saat ini karakter wanita yang sedang sangat kuat. Adanya permainan aspect ratio disini menjadi 1:1 penulis menyimbolkan sebagai ruang gerak pria menjadi semakin kecil karena adanya ikatan tersebut. Vfx pada scene ini penulis simbolkan sebagai rasa sesak dari ikatan tersebut. Scoring musik disini dibuat meningkat tensinya.</p>
5.		<p>Munculnya sosok bayangan yang merupakan penggambaran dari karakter pria itu sendiri, karena akhirnya ia berhasil melepaskan ikatan tersebut. Pada scene ini cahaya mulai menyoroti pria kembali dan cahaya dilukisan mulai redup secara perlahan. Menyimbolkan karakter pria yang kuat dan bisa lepas dari ikatan itu semua. Dan akhirnya lukisan tersebut redup yang mengartikan kekalahan dari karakter wanita.</p>

6.		<p>Karakter sang pria disini mulai berjalan secara perlahan untuk keluar dari ruangan tersebut. Tapi ditengah jalannya karakter pria terjatuh dan tidak sadarkan diri. Disini penulis menggambarkan usaha karakter pria untuk keluar dari hati pasangannya. Masih adanya rasa sakit yang membuat struggle karakter pria untuk keluar dari hati tersebut. Scoring music disini digiring menuju ketenangan lagi. Aspect ratio disini perlahan mulai Kembali ke 16:9 yang diartikan sebagai kebebasan yang Kembali kepada karakter pria.</p>
7.		<p>Scene berpindah ini menunjukkan karakter pria yang mulai tersadar di hamparan ladang yang luas seperti di awal film. Adanya Kembali suara wanita yang berbeda membuat karakter pria tertarik untuk mencarinya. Warna pada scene ini sudah kembali berwarna yang penulis artikan sebagai kembalinya karakter laki-laki ke dunianya sendiri</p>
8.		<p>Akhirnya karakter pria pun menemukan sosok wanita lagi di ladang tersebut. Dengan penuh harapan sang pria menghapiri wanita tersebut. Penggunaan wardrobe yang sama dengan diawal film menyimbolkan bahwa wanita ini sebenarnya memiliki sifat yang sama seperti wanita sebelumnya. Diakhiri dengan senyum jahat yang di tunjukan oleh karakter wanita.</p>

Hasil Karya dapat diakses dari link berikut ini:

<https://drive.google.com/drive/folders/1iqDJHE6pAp3jpiGGIH3xeQNjkq3klktx?usp=sharing>

KESIMPULAN

Pembuatan film adalah proses kompleks dan kolaboratif yang melibatkan berbagai tahapan untuk menciptakan sebuah karya. Setelah melewati tahapan pra produksi, produksi, dan paska produksi penulis mendapatkan pengalaman baru yang sangat bermanfaat untuk masa yang akan datang. Dari film *Hanasta Sang Nafsi* ini penulis akhirnya mengetahui dampak positif dan negatif dari isu *mothering relationship*.

Visualisasi hubungan *mothering relationship* dapat diungkapkan secara efektif melalui film eksperimental "*Hanasta Sang Nafsi*" dengan memanfaatkan teknik sinematografi non-konvensional dan narasi visual yang unik. Film ini mampu mengeksplorasi dinamika emosional dan psikologis dalam hubungan ibu dan anak melalui simbolisme, penggunaan warna, pencahayaan, dan manipulasi temporal. Dengan pendekatan eksperimental ini, film tidak hanya menggambarkan hubungan *mothering relationship* secara konvensional tetapi juga menyampaikan makna yang lebih dalam dan reflektif, memberikan ruang bagi penonton untuk merasakan dan merenungkan apa yang terjadi jika mengalami isu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alghifari, M. R., Endriawan, D., & Trihanondo, D. D. (t.t.). *REPRESENTASI SEPI DALAM BENTUK FILM MOKUMENTER EKSPERIMENTAL DENGAN JUDUL TULISAN BERLISAN*.
- Drs. Safwan Amin, M. (2016). *Pengantar Psikologi Umum* (3 ed.). Yayasan PeNA Banda Aceh. Retrieve from <https://repository.unimal.ac.id/7132/1/Pengantar%20Psikologi%20umum-safwan%20amin.pdf>
- Feist, J., & Feist, G. J. (n.d.). Freud: Psychoanalysis. In *Theories of Personality*. McGraw-Hill.

- godam64. (n.d.). ARTI NAMA HANASTA - KAMUS NAMA BAYI, ORANG, PERUSAHAAN, PRODUK, DLL. Retrieved from SITUS WEB BELAJARONLINE:<http://www.organisasi.org/1970/01/arti-nama-hanasta-kamus-nama-kata-dunia.html>
- Helaluddin, & Syawal, S. (2018). Psikoanalisis Sigmund Freud dan Implikasinya dalam Pendidikan. 1-16.
- Izzah, N., & Ahmadi, A. (2022). NOVEL MATA DAN RAHASIA PULAU GAPI KARYA OKKY MADASARI: . 28-42.
- Latief, M. C., & Ersyad, F. A. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PENERIMAAN PESAN MAHASISWA DALAM KEGIATANBELAJAR MENGAJAR DI FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI USM.*Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 20(2), 171–181.
- Nurjannah. (2022). Gender Perspektif Teori feminisme, Teori Konflik dan Teori.*Al-Wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 73.
- Prima, B. (2023, 6 Selasa). *Viral Mothering Relationship, Apa Itu?* Retrieved from momsmoney.id: <https://momsmoney.kontan.co.id/news/viral-mothering-relationship-apa-itu>
- Prima, B. (2023, 7 Minggu). *Yuk Mengenal Istilah Mothering Relationship & TandanyayangViraldiTikTok*. Retrieved fromKontan.co.id:<https://amp.kontan.co.id/news/yuk-mengenal-istilah-mothering-relationship-tandanya-yang-viral-di-tiktok>
- Rachmahana, R. S. (2008). Psikologi Humanistik dan Aplikasinya dalam Pendidikan. *El-Tarbawi Jurnal Pendidikan Islam*, 99-114. doi:<https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol1.iss1.art8>
- Rasyidharry. (2011, November 14). *BEGOTTEN (1991)*. Retrieved from Movfreak: <https://movfreak.blogspot.com/2011/11/begotten-1991.html>
- Rupa, S. (t.t.). *Medium Cahaya Sebagai Bahasa Lukisan (The Medium of Light As The Language Of Painting) Iqbal Prabawa Wiguna*.

Salsabila, S. S., Sintowoko, D. A. W., & Wiguna, I. P. (t.t.). KONSTRUKSI WOMEN EMPOWERMENT DALAM FILM MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK. Dalam *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi* (Vol. 19, Nomor 2).

Sari, S. A., Sadono, S., Ayu, D. D., Sintowoko, W., & Rupa, S. (t.t.). *ANALISIS SINEMATOGRAFI PADA LIPUTAN UPDATE GUNUNG MERAPI DI MEDIA MASSA TRIBUN JOGJA TAHUN 2010-2021*.

TMDB. (n.d.). *E. Elias Merhige*. Retrieved from TMDB: <https://www.themoviedb.org/person/17279-e-elias-merhige>

UNIVERSITAS STEKOM. (n.d.). *Begotten*. Retrieved from Ensiklopedia Dunia: <https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Begotten>

UNIVERSITAS STEKOM. (n.d.). *Filmeksperimental*. Retrieved from Ensiklopedia Dunia: https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Film_eksperimental

Vtjiong. (n.d.). *Begotten(1990)*. Retrieved from BadTaste: <https://themovienoob.wordpress.com/2011/05/31/review-begotten-1990/>

Weebly. (n.d.). *ABSTRACT FORM*. Retrieved from AVANT-GARDE/ EXPERIMENTAL FILMS: <https://avant-garde-film.weebly.com/abstract-form.html>